

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Flash Card Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau pengantar. Yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Seperti contoh televise, film, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media informasi sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.¹⁰

Menurut Glenn Doman *flash card* merupakan media belajar untuk menstimulus otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan sebuah kartu dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf latin. Glenn Doan berteori bahwa mengajarkan belita membaca adalah dengan mengenalkan satu kata yang bermakna, sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar anak. Hal ini akan sangat membantu anak dalam mengingat kata-kata apa yang diajukan melalui *flash card*.¹¹

Nana Syaodih menyatakan bahwa media adalah segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar, misalnya alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, televise, dan komputer. Sehingga dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa dapat tersalurkan dengan cepat dan meresap.¹²

Media pembelajaran umumnya terdiri dari dua unsur diantaranya unsur perangkat keras (hardware) dan

¹⁰ Azhar arsyad, media pembelajaran, jakarta, PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011, hlm. 3-4.

¹¹ Glenn Doman, Yes Your Baby Is A Genius Kembangkan dan Tumbuhkan Potensi Bayi Anda Sepenuhnya Sejak Lahir, (Tigaraksa Optima Perkasa, 2005), hlm. 170

¹² Nana Syaodi Sukmadinata, pengembangan kurikulum teori dan Praktik, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2017, hlm. 108.

unsur pesan yang dibawanya (message/software). Unsur pesan berisi tentang informasi bahan ajar tertentu yang akan disampaikan, sedangkan unsure perangkat keras merupakan sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan.¹³

Dari banyaknya pengertian terkait media, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Perantara pesan dapat berupa alat-alat elektronik, bahan-bahan cetakan, orang, dan sejenisnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media. Penerima pesan adalah orang-orang yang melihat, mendengar, dan ikut berpartisipasi dalam menggunakan perantara tersebut.

b. Pengertian media *flash card*

Azhar Arsyad menyatakan bahwa *flash card* berasal dari bahasa inggris, *Flash* (cepat), *Card* (kartu). Jadi *flash card* memiliki arti kartu cepat. Media *flash card* adalah kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Ukuran flash card biasanya sesuai pada kelas yang dihadapi. Misalkan kelas yang ditempati agak besar ruangnya maka harus memakai ukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar atau kecilnya ruang kelas. Didalam media *flash card* berisikan gambar-gambar, benda-benda binatang atau lainnya yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik mengajar dan memperkaya kosakata.¹⁴

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana menyatakan bahwa media *Flash card* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25x30cm. Gambar-gambar pada media *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan, berasal dari foto atau memanfaatkan gambar yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran kartu.¹⁵

¹³ Badru Zaman dkk, Media dan Sumber Belajar TK, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 4

¹⁴ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, cet. 12, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 119-120

¹⁵ Rudi susilana dan cepiriyana, media pembelajaran, (bandung : Wacana Prima, 2009), hlm. 94-95

Menurut Satriana media *flash card* adalah media visual berupa kartu gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Kartu *flash* adalah salah satu media yang efektif di dunia pendidikan yang mewakili sumber daya visual. Kartu *flash* dan pengajaran berkorelasi dan ini merupakan pendekatan untuk memastikan proses pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan media visual yang berbentuk kartu yang berisikan gambar atau tulisan. Media *flash card* dapat digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa yang dapat mengarahkan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan peserta didik.

c. Manfaat media *flash card*

Media *flash card* memiliki beberapa manfaat yang terdapat didalamnya, yaitu antara lain adalah pertama, belajar dengan menggunakan media *flash card* akan lebih mudah melatih anak-anak untuk mengenali kata, membaca kata, menambah kosakata, dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak ketika mereka sedang mendiskripsikan sebuah gambar yang terdapat dalam media *flash card*.

Manfaat media *flash card* yang kedua yakni apabila berlatih dengan media *flash card* dapat mengembangkan aspek kognitif anak berupa melatih daya ingat otak kanan anak, serta melatih anak untuk berkonsentrasi. Sehingga muncul keseimbangan yang baik antara apa yang difikirkan anak dengan apa yang ingin diucapkan. Seringkali anak yang kurang mendapatkan stimulus perkembangan bahasa akan merasa kesusahan dalam mengucapkan apa yang ada didalam fikirannya.

Media *flash card* mempunyai manfaat tertentu dalam memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Adapun yang ketiga manfaat dari media *flash card* adalah anak akan lebih banyak memperoleh perbendaharaan kata sejak dari usia dini. Sehingga hal

tersebut dapat membantu anak berbahasa serta berkomunikasi secara baik dan benar.¹⁶

Dapat disimpulkan oleh penulis dari urian diatas bahwa dengan seringnya melatih anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* akan memudahkan anak ketika menghafal kata-kata yang ada disekitar atau dilingkungannya. Media *flash card* juga dapat melatih dan membantu daya ingat serta konsentrasi dalam diri anak, terletak pada cara bermain media *flash card* yang hanya menampilkan gambar yang disertai dengan durasi waktu. Jika pembelajaran melalui media *flash card* sering diterapkan, maka anak akan memiliki daya ingatan yang cukup kuat dan tajam.

d. Kelebihan dan kekurangan media *flash card*

Media *flash card* tergolong dalam media berbasis visual (gambar atau perumpamaan). Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Beberapa kelebihan media *flash card* antara lain yang pertama mudah dibawa dengan bentuknya yang kecil *flash card* dapat disimpan dan digunakan dimana saja sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, bersifat praktis hal ini ditinjau dari cara pembuatan dan cara penggunaannya, gampang diingat karena menyajikan pesan-pesan singkat pada setiap kartu yang disajikan, bersifat menyenangkan karena penggunaannya bisa dilakukan dengan permainan yakni anak berlomba-lomba mencari nama atau gambar yang sudah diacak sesuai dengan intruksi guru.

Sekalipun demikian setiap media pembelajaran memiliki kelemahan atau kekurangan, adapun kelemahan atau kekurangan media *flash card* yaitu media ini hanya cocok untuk pembelajaran siswa yang kurang dari 30 orang. Hal ini mengandung pengertian bahwa media *flash card* tidak cocok untuk pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak.¹⁷

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam penggunaan media *flash card* terdapat kelebihan serta

¹⁶Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Bandung : Wacana Prima, 2007), hlm. 94

¹⁷Rudi Susilana dan Cepi Riyana, media pembelajaran, (Bandung : Wacana Prima, 2007), hlm. 93.

kekurangannya, setelah mengetahui hal tersebut guru dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran terkait dengan kekurangan menggunakan media *flash card*, agar guru dapat mengambil strategi atau siasat yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Langkah-langkah penggunaan media *flash card*

Menurut Glenn Doman terdapat lima jalur masuk keotak yaitu melihat, mendengar, merasa, mengecap, dan mencium bau. Pada tahapan ini ditekankan terhadap pendengaran, penglihatan, perasaan, pengecapan, dan penciuman. Karena semua itu merupakan jalur sensori pokok yang bersifat kritis untuk fungsi manusia.¹⁸

Langkah-langkah membuat dan menggunakan media *flash card* dengan menggunakan 5 fungsi sensori anak usia dini yaitu¹⁹:

- 1) Pilihlah buah yang memiliki warna yang paling cerah, paling kuat rasanya, dan paling harum baunya.
- 2) Buatlah *flash card* yang cukup detail mengenai buah tersebut, bisa berupa foto yang besar sekaligus jelas serta berwarna-warni, dan kertas berukuran minimal 15x15 cm.
- 3) Setiap kartu harus diberi garis tepi warna hitam dan tebal
- 4) Setelah itu buatlah kartu bertuliskan kata yang sangat besar terkait gambar buah tersebut pada karton berwarna putih ukuran 56x15 cm.
- 5) Selanjutnya siapkan buah pisang agar anak mengetahui bentuknya, kemudian ambil sedikit untuk dimakan dan dicium anak.
- 6) Biarkan anak untuk melihat, meraba, merasakan, dan mencium buah pisang, dan guru membawa kartu bergambar pisang serta kartu bertuliskan pisang, lalu diucapkan berulang-ulang sampai bisa.

Dapat disimpulkan melalui langkah-langkah tersebut anak akan lebih mudah meresap atau mencerna pembelajaran yang diajarkan oleh guru, selain itu proses

¹⁸ Glenn Doman, *Yes Your Baby Is A Genius Kembangkan dan Tumbuhkan Potensi Bayi Anda Sepenuhnya Sejak Lahir*, (Tigaraksa Optima Perkasa, 2005), hlm. 179

¹⁹ Glenn Doman, *Yes Your Baby Is A Genius Kembangkan dan Tumbuhkan Potensi Bayi Anda Sepenuhnya Sejak Lahir*, (Tigaraksa Optima Perkasa, 2005), hlm. 180-182

pembelajaran akan terasa riang dan gembira, sehingga anak akan selalu tertarik untuk belajar sekaligus pembelajaran tersebut akan selalu teringat dalam memorinya.

2. Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan sosial, tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Hal tersebut terjadi karena tanpa adanya bahasa siapa pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa, potensi kebahasaan ini akan tumbuh dan berkembang jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik. Fungsi lingkungan jika tidak diperankan dengan baik, maka potensi berbahasa akan terpendam selamanya.²⁰

Pengertian lain dari bahasa ialah bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada symbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh semua masyarakat sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai simbolisasi dari sebuah idea tau pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun nonverbal. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkunganyang digunakan untuk bertukar gagasan, pikiran, bahkan emosi.²¹

Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia, keduanya mempunyai kaitan yang begiru erat. Tanpa adanya kemampuan bahasa dan komunikasi sulit bagi manusia untuk berinteraksi anatara individu satu dengan yang lainnya. Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kode sosial yang memiliki sistem untuk

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 46

²¹ Erisa Kurniati, Perkembangan Bahasa Anak Dalam Psikologi Implikasinya Dalam Pembelajaran, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 17 NO.3 Tahun 2017.)

berkomunikasi. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam proses perkembangan dan proses belajar. Anak atau orang dewasa yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi, mengalami kesukaran dalam mengekspresikan diri mereka, memahami orang lain, dan membangun hubungan interpersonal.²²

Oleh karena dapat disimpulkan bahwa peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa. Kemudian perkembangan bahasa anak dapat diasah lebih baik lagi melalui salah satu bidang pengembangan dan pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak (TK). Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan kognitif, karena bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertenya, dimana hal tersebut dapat menghasilkan konsep dan kategori untuk berfikir.

b. Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini menurut William Stren dan Clara Stren dibagi menjadi 5 tahapan²³ :

- 1) Tahap perkembangan bahasa pada usia 6-12 bulan atau masa permulaan, masa ini disebut masa meraban yang artinya masa mengeluarkan bermacam-macam suara yang tidak berarti. Pada masa ini anak sering mengulang beberapa suku kata seperti ba-ba-ba, ma-ma-ma, dan pa-pa-pa.
- 2) Tahap perkembangan bahasa usia 12-16 bulan atau masa pertama, pada masa ini anak sudah dapat mengucapkan 1 kata isalnya mama, papa, maman.
- 3) Tahap perkembangan bahasa usia 16-24 bulan atau masa kedua, masa ini anak sudah mulai timbul

²² Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 113

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung; Rosda Karya, 2007), hal. 158

kesadaran bahwa setiap orang atau benda mempunyai nama. Anak sering berbicara sendiri, baik dengan diri sendiri ataupun dengan benda-benda mainannya.

- 4) Tahap perkembangan bahasa usia 24-30 bulan atau masa ketiga, pada masa ini anak bisa menyusun kalimat tunggal, mampu memahami perbandingan, menanyakan tempat, menggunkan kata-kata yang berawalan dan yang berakhiran.
- 5) Tahap perkembangan bahasa pada usia 30-72 bulan atau masa keempat, pada masa ini anak dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, anak banyak menanyakan soal waktu, dan sebab akibat melalui pertanyaan.

Sedangkan menurut Santrock pada buku Desmita, menyatakan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat dari indeks perkembangan bahasa yang dikenal dengan Mean Length Of Utterance (MLU) yaitu sebuah indeks perkembangan bahasa yang didasarkan atas jumlah kata dalam kalimat. Tahap-tahap bahasa dibagi menjadi 5 tahapan yaitu²⁴ :

²⁴Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: Rosa Karya, 2015), hlm. 139-140

Tabel 2.1
Indeks Perkembangan Bahasa Atau Mean Length Of Utterance (MLU)

Tahap	Usia/Bulan	MLU	Karakteristik	Kalimat Khas
I	12-6	1-2	Perbendaharaan kata terdiri atas kata benda dan kata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata bantu	“susu minum”
II	27-30	2-2.5	Kalimat-kalimat anak lebih kompleks, kata majemuk terbentuk, mereka menggunakan preposisi, kata kerja tak beraturan, bentuk jamak.	“Boneka tidur” “Susu habis”
III	31-34	2.5-3	Mulai muncul pertanyaan-pertanyaan “Ya-Tidak”, “siapa, apa, dimana”. Kaata-kata negative (tidak) dan kata-kata imperative (perintah permohonan) digunakan.	“Ayah Pulang” “aku tidak mau susu”

IV	35-40	3-3.75	Perbendaharaan kata meningkat, penggunaan tata bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat satu didalam kalimat yang lain.	“Itu mainan yang dibeliin Ibu” “Rumah itu berwarna hijau”
V	41-46	3.75-50	Kalimat lebih kompleks dengan menggabungkan 2 atau lebih kalimat	“mama aku mau makan karena aku lapar”

Sedangkan menurut Permendikbudtahapan perkembangan bahasa pada diri anak adalah sebagai berikut²⁵ :

Tabel 2.2
Indikator Pencapaian Perkembangan Anak

Perkembangan	Indikator
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan kalimat bunyi atau suara tertentu 2. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama 3. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal, dan bulan kelahiran, alamat rumah dengan lengkap 4. Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri 5. Berbicara lancar dengan meggunakan kalimat yang komplek

²⁵Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 26-28

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Berbicara dengan gambar yang disediakan dengan urutan dan bahasa yang jelas 7. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya 8. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya
--	---

Kemudian perkembangan kemampuan bahasa pada anak juga dapat disesuaikan dengan program pengembangan materi terintergrasi dengan islam mengacu pada STTPA Nasional point perkembangan bahasa pada PERMENDIKBUD (Peraturan Materi Pendidikan Dan Olahraga Indonesia) nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Standart Isi Tentang Tingkatan Pencapaian
Perkembangan Kelompok Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan bahasa	Tingkat pencapaianperkembangan anak usia 5-6 tahun
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dari suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkpa n bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambaryang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kecerdasan linguistik dan anak yang cerdas secara linguistik akan berkembang dengan baik dalam kemampuan bahasa serta komunikasinya. Dalam upaya mengembangkan bahasa pada diri anak diharapkan anak dapat menguasai dan menggunakannya sebagai awal untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain, Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya, serta memahami dari setiap bacaan yang dibacanya.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa langkah tahapan perkembangan bahasa anak usia dini menurut para ahli diatas perlu adanya stimulus yang baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa dalam diri anak. Salah satu cara yang tepat dalam menstimulus perkembangan bahasa anak adalah dengan menggunakan sebuah media kartu bergambar atau *flash card*, dengan

media *flash card* anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan bahasa pada dirinya.

c. Cara melatih berbahasa pada anak usia dini

Adapun guna mencapai tingkat perkembangan bahasa bagi anak usia dini, orang tua maupun guru dapat melatihnya melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut ini :

1) Melatih pendengaran anak

Ibnu Khaldun seorang muslim berpendapat “Mendengarkan adalah sumber utama kemampuan percakapan”. Maksudnya adalah pendengaran merupakan seni dari kecerdasan bahasa yang paling penting. Mendengarkan sangat dibutuhkan bagi timbulnya kemampuan lain yakni berbicara, membaca, dan menulis.²⁶

2) Melatih berbicara atau bercakap-cakap

Berbicara merupakan sebuah nilai yang penting, tanpanya kehidupan menjadi tidak sempurna. Anak menggunakan ucapan lebih banyak dibanding menulis dalam kehidupannya. Dengan demikian penyampaian ucapan dapat menjadi masalah terpenting dalam mencapai kemampuan bahasa anak.²⁷

3) Melatih anak membaca

Membaca merupakan proses melihat dan memperhatikan, dalam artian memahami suatu makna dan mengerti akan suatu hal. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi.²⁸

4) Melatih anak menulis

Kegiatan anak dalam menulis terbagi menjadi 2 bagian. Pertama, pengungkapan sesuatu

²⁶Ali Sulaiman dkk, *Anakku Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, (Jakarta: Ailah, 2005), hlm. 57

²⁷Ali Sulaiman dkk, *Anakku Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, (Jakarta: Ailah, 2005), hlm. 67-69

²⁸Ali Sulaiman dkk, *Anakku Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, (Jakarta: Ailah, 2005), hlm. 76

secara tertulis dalam bentuk tulisan dan kedua, keterampilan wajib pada pelatihan menulis atau komponen-komponen penulisan. Pengungkapan ide secara tertulis memiliki tujuan untuk mengajarkan anak kemampuan dalam menguasai bahasa sebagai sarana berpikir, mengungkapkan dan menyampaikan dengan baik.²⁹

Dapat disimpulkan oleh penulis terkait cara melatih berbahasa anak adalah dengan melalui melatih pendengaran anak, melatih anak berbicara serta bercakap, melatih anak untuk membaca, serta melatih anak menulis. Hal tersebut perlu dilatih sejak anak berusia dini, karena perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan usia dan perkembangannya.

3. **Media *Flash Card* Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (AUD)**

a. Pengertian Media *Flash Card* Dalam Kemampuan Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda tiap individunya, antara ketika berada pada masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini. Anak usia dini sering juga disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka.

Masa ini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Anak usia dini berada dalam tahap sangat siap untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), serta lingkungan sekitar atau masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan

²⁹Ali Sulaiman dkk, *Anakku Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, (Jakarta: Ailah, 2005), hlm. 89

untuk merespon berbagai stimulus edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.³⁰

Secara yuridis istilah anak usia dini adalah usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”³¹

Perkembangan anak usia dini berbeda dengan perkembangan difase kanak-kanak akhir dan selanjutnya, prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Hurlock :

“Keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut dikarenakan pengaruh oleh beberapa faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang. Perkembangan awal meliputi, pertama faktor lingkungan sosial, yang menyenangkan bagi anak, kedua faktor emosi dan metose mendidik anak, ketiga faktor keluarga dan rangsangan lingkungan. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut, pertama gizi buruk dan cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak, kedua tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.”³²

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa peka terhadap berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu

³⁰ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 98.

³¹ Suryadi, teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23

³² Suryadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 55-57

masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif serta bahasa. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Maka sangat penting sekali untuk menstimulus aspek-aspek perkembangan pada diri anak mulai sejak dini, agar dapat berkembang secara maksimal.

Anak usia dini lebih suka berfantasi atau berimajinasi. Hal ini penting sekali bagi pengembangan kreativitas dan bahasa pada diri anak usia dini. Oleh karena itu orang tua ataupun guru perlu mendukung aspek-aspek perkembangan dalam diri anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa yang distimulus melalui media flash card. Dengan media flash card dapat melatih anak untuk berbicara dan mengenal banyak kosa kata yang baru.

b. Pelaksanaan Media *Flash Card* Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Terdapat beberapa tahap dalam proses pelaksanaan media *flash card* dalam kemampuan bahasa anak usia dini, antara lain yaitu dalam proses pelaksanaan yang pertama adalah pendahuluan, sebagai seorang pendidik sebelum melakukan sebuah pembelajaran, hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan rancangan apa saja yang akan dilaksanakan dilapangan atau di kelas ketika pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.³³ Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru atau pendidik perlu menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) guna menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah itu dalam proses pelaksanaan yang kedua adalah kegiatan inti sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada umumnya seorang pendidik melakukan pengenalan tema yang akan

³³ Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm. 96-98

diajarkan berguna untuk memberikan informasi kepada peserta didiknya.³⁴ Sebelum memasuki kegiatan inti biasanya seorang guru atau pendidik mengajak anak-anak untuk membaca do'a serta hadist yang diikuti dengan nyanyian hal tersebut dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. setelah itu dikenalkan tema pembelajaran, kemudian memperlihatkan bahan ajar yang digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan dalam diri anak atau peserta didik utamanya aspek bahasa dengan menggunakan sebuah media *flash card*.

Pelaksanaan yang ketiga adalah penutup dalam kegiatan penutup seorang pendidik memberikan simpulan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat.

c. **Evaluasi Media Flash Card Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Kegiatan akhir evaluasi media *flash card* dalam kemampuan bahasa anak usia dini yakni dilakukan dengan cara *recolling* atau lebih dikenal dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa peserta didik menangkap materi pembelajaran yang diajarkan, serta mengukur tingkat pemahaman peserta didik, sehingga apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami penyampaian materi, pendidik atau guru dapat memberikan siasat dalam penyampaian materi secara lebih khusus.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta mendeskripsikan beberapa penelitian yang isinya serumpun serta relevan dalam membantu melengkapi kajian penelitian yang sedang penulis lakukan, dengan judul penelitian "Implementasi Media *Flash Card* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di RA Manalul Huda Garung Lor, Kaliwungu,

³⁴ Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm. 96-98

³⁵ Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm. 96-98

Kudus”. Hasil penelitian terdahulu penulis ambil dari beberapa sumber, yang mana oada sumber penelitian tersebut membahas tentang penerapan media *flash card*, akan tetapi penelitian terdahulu ini lebih ditekankan sebagai pembanding sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pendidikan anak usia dini, fokus penelitian serta waktu penelitian sehingga nantinya tidak ada unsure duplikasi, berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis:

1. Penulisan yang ditulis oleh Sahara tahun 2019 dengan judul “penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di RA fathun qorib banda aceh” tujuan dari penelitian tersebut guna mengetahui aktivitas guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di RA Fathun Qorib Banda Aceh serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* di RA Fathun Qorib Banda Aceh. Hasil dari penelitian tersebut yakni dengan hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata 4,3 dengan kriteria baik, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan *flash card* mencapai 61,15% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,95 dengan kriteria sangat baik, dan peningkatan kemampuan membaca permuaan menggunakan media *flash card* mencapai 83,92% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).³⁶ Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Persamaan penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan media *flash card*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yakni penelitan terdahulu menggunakan media *flash card* dengan tujuan untuk meningkatkan membaca permulaan, sedangkan peneliti menggunakan media *fash card* bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

³⁶Sahara “penggunaan media flash card untuk meningkatkan kmampuan membaca permulaan di RA Fathun Qarib banda Aceh” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Ar-raniry Darussalam banda aceh tahun 2019M/1440H)

2. Penulisan yang ditulis oleh Ayu Putri Sanuri tahun 2018 dengan judul “penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar”. Dalam pebelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus tindakan. Adapun hasil penelitian pada siklus I observasi kemampuan guru mendapat nilai rata-rata yaitu 3, dan juga termasuk dalam kategori penilaian “Baik”. Untuk hasil peningkatan pengembangan kemampuan bercerita siklus I didapatkan hasil yaitu tingkat keberhasilan adalah 60%. Serta pengembangan kemampuan bercerita pada siklus II mendapat peningkatan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 87%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar.³⁷ Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Persamaan penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan media *flash card*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yakni penelitan terdahulu menggunakan media *flash card* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak, sedangkan peneliti menggunakan media *fash card* dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.
3. Penulisan yang ditulis oleh Anita Mariyani tahun 2019 dengan judul “perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media *flash card* di TK AL-Kautsar Kota Bengkulu”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, jumlah anak dalam penelitian adalah 12 orang anak. Peneitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melibatkan kepala sekolah, guru yang mengajar, dan orang tua murid, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen, analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikh kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan

³⁷ Ayu Putri Sanura “penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini di RA Takrimah Tungkob Acrh Besar”. (Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas islam neger ar-raniry banda aceh 2018M/1439H)

pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Sekolah TK IT Al-Kautsar guru mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media *flash card* untuk anak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Anak di TK IT Al-Kautsar telah bisa mengenal identitas dirinya sendiri. Dari pertemuan pertama masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf, pertemuan selanjutnya anak telah bisa mengenal huruf dengan stimulasi oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Dalam penggunaan media *flash card* ini telah diterapkan oleh guru di TK Al-Kautsar Kota Bengkulu dapat menjadi alternative untuk mengembangkan bahasa anak.³⁸ Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Persamaan penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan media *flash card*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu menggunakan media *flash card* untuk perkembangan bahasa anak TK secara umum, sedangkan peneliti menggunakan media *flash card* bertujuan untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak RA Kelompok B dengan menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan.

C. Kerangka Berfikir

Bahasa merupakan alat untuk berfikir maksudnya adalah bahasa dapat digunakan untuk mengekspressikan diri dan berkomunikasi. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang amat penting dalam diri manusia, karena melalui bahasa manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar serta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penting bagi orang tua ataupun guru untuk menstimulus aspek-aspek perkembangan pada diri anak sejak usia dini, utamanya adalah aspek perkembangan bahasa. Dalam rangka menerapkan perkembangan bahasa pada anak usia dini peran guru sangat dibutuhkan, karena berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran anak.

³⁸ Anita Mariyani “perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media flash card di TK AL-Kautsar Kota Bengkulu” (Skripsi program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan tadris institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018/2019)

Strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat merangsang perkembangan bahasa dan mengoptimalkan kemampuan anak menjadi lebih efektif. Salah satu strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan sebuah media yang dinamakan *flash card*. Media *flash card* adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara visual dalam bentuk gambar yang disertai tulisan terkait gambar yang ada. Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan interaksi, percakapan atau kegiatan lain yang mengandung berbagai tuntutan respontational. Melalui media *flash card* diharapkan dapat mengembangkan bahasa anak usia dini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

